

## Peran Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Anak yang Hyperaktif di RA Al-Hidayah

Aang Andi Kuswandi<sup>1</sup>, Dede Nurul Qomariah<sup>2</sup> Elis setiawati<sup>3</sup> Evi Puspita Sari<sup>4</sup> Irmma  
Puspitasari Nurhadi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STITNU AL-Farabi Pangandaran; [aang@gmail.com](mailto:aang@gmail.com)

<sup>2</sup>STITNU AL-Farabi Pangandaran; [dedenurul@gmail.com](mailto:dedenurul@gmail.com)

<sup>3</sup>RA AL-Hidayah; [setiawatielis728@gmail.com](mailto:setiawatielis728@gmail.com)

<sup>4</sup>RA AL-Hidayah; [evipuspitasari01@gmail.com](mailto:evipuspitasari01@gmail.com)

<sup>5</sup>RA AL-Hidayah; [irmapuspitsarinurhadi@gmail.com](mailto:irmapuspitsarinurhadi@gmail.com)

### Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 02 No 1 January 2023

Hal : 8-16

[10.62515/eduhappiness.v2i1.1](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i1.1)  
16

Received: 02 December 2022

Accepted: 15 December 2022

Published: 31 January 2023

**Publisher's Note:** Publisher:  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat (LPPM) STITNU AL-  
Farabi Pangandaran, Indonesia stays  
neutral with regard to jurisdictional  
claims in published maps and  
institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and  
conditions of the Creative Commons  
Attribution (CC BY) license  
([https://creativecommons.org/licenses](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)  
/by-sa/4.0).

### Abstract :

*The purpose of this study was to determine the role of character education-based schools for hyperactive children at RA AL-HIDAYAH MARGACINTA, inhibiting factors for hyperactive children and supporting factors for the role of character education-based schools for hyperactive children at RA AL-HIDAYAH Margacinta. The method in this research is using the Field Research method where researchers go directly to the field. This type of research is qualitative with the case study method. The location of this research was conducted at RA Al Hidayah, Margacinta Village, Cijulang District, Pangandaran Regency. road. When the teacher is talking, it often disturbs others, it is difficult to focus and sit still while eating or playing. The role of schools in handling hyperactive children is to take an approach that can also give specific assignments, give responsibility and direct productive activities. The inhibiting factors include the lack of strictness of the teacher, the professionalism of the teacher and the behavior of the children.*

**Keywords:** School role, child behavior, hyperactivit.

### Abstrak:

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan sekolah berbasis pendidikan karakter terhadap anak hyperaktif di RA AL-HIDAYAH MARGACINTA, factor penghambat terhadap anak hyperaktif dan factor pendukung peran sekolah berbasis pendidikan karakter terhadap anak hyperaktif di RA AL-HIDAYAH Margacinta. Metode dalam riset kali ini yakni menggunakan metode Studi Lapangan (Field Research) dimana peneliti langsung terjun ke lapangan. Jenis Penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di RA Al Hidayah Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya konsentrasi saat belajar, anak tidak bisa diam, bicara terus menerus, berdiri ditengah kelas dan berjalan-jalan. Ketika guru sedang berbicara sering mengganggu orang lain kesulitan untuk focus*

*dan duduk diam saat makan atau bermain. Peran sekolah dalam penanganan anak hyperaktif adalah dengan melakukan pendekatan juga bisa memberikan tugas secara khusus, memberi tanggung jawab dan mengarahkan pada kegiatan produktif. Faktor penghambat nya antara lain kurangnya ketegasan guru, propesionalisme guru dan prilaku anak.*

**Kata Kunci :** Peran sekolah, Prilaku anak, hyperaktif.

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah. Raudatul Atfal (RA) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 5-6 tahun untuk membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi, seperti: fisik motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, nilai agama dan moral untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Pendidikan karakter adalah salah satu jenis pendidikan yang mengembangkan berbagai nilai-nilai budaya yang baik. Pendidikan karakter mengasah otak anak untuk memiliki perilaku yang baik berdasarkan hati dan pikiran. Pendidikan karakter bertujuan agar anak bias menerapkan berbagai hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari pendidikan karakter juga menjadi penting agar seorang anak memiliki karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggi.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluar kebiasaan baik fisik, mental intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusia dengannya. Penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi prilaku anak hyperaktif yaitu kurangnya pengawasan, suasana keluarga dan kemiskinan. Berbagai penanganan dapat dilakukan untuk mengendalikan prilaku hyperaktif salah satunya dengan menstimulasi disekolah, namun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal harus tetap dengan kerjasama antara kedua orangtua anak. Cara menangani anak hyperaktif disekolah berbasis karakter di RA AL-HIDAYAH: Pengembangan potensi nurani, pendidikan ini dapat mengembangkan potensi hati atau kalbu sehingga anak dapat berperilaku baik, pengembangan kebiasaan, pendidikan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan berbagai hal yang terpuji, menanamkan jiwa

kepemimpinan, penanaman jiwa kepemimpinan ini tak hanya untuk memimpin sebuah kelompok saja, namun juga dimasukkan nilai kepemimpinan yang baik dan benar, perkembangan kemampuan, peserta didik dengan usia dini diajarkan mengembangkan karakter yang mandiri, kreatif dan juga memiliki wawasan kebangsaan yang baik, pengembangan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan lingkungan sekolah yang baik bagi proses belajar anak didik.

## **Bahan dan Metode**

Metode dalam riset kali ini yakni menggunakan metode studi lapangan (Field Research) dimana peneliti langsung terjun ke lapangan. Jenis Penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di RA Al Hidayah Desa Margacinta Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran yang beralamat di Dusun Balengbeng RT. 04 RW. 02, Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Pada bulan Agustus 2022. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer (utama) berupa hasil wawancara, observasi di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh dari berbagai Buku-buku, jurnal dan internet serta sumber lainnya yang relevan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah, penelitian ini berakar latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, hasil penelitiannya disepakati kedua belah pihak yakni: peneliti dan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **Diskusi/Pembahasan**

Di RA AL-HIDAYAH Margacinta Parigi Pangandaran terdapat 8 Guru meliputi 1) Ayi rohaeni, 2) Ida Yunia, 3) Elin Juharlina, 4) Ranie Yuliani, 5) Ida Hasanah 6) Mela Santika, 7) Ayunda, 8) Lilis. Sedangkan untuk jumlah kelas terdiri dari 4 kelas yakni kelas A1, A2 dan kelas B1 dan B2. Dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Al-HIDYAH Margacinta, para guru dan mahasiswa PPL secara bersama-sama

melakukan kegiatan permainan kursi goyang dengan menggunakan kursi dan juga diiringi musik. (Aang Andi kuswandi, Irfan Ilmi, Yayat Hidayat, Maulana Adam Hakim, Andi Setiawan Vina Gustina Ardiani, 2023) Mendidik anak hiperaktif pun berbeda caranya dengan mendidik anak-anak normal. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan disiplin pada anak tanpa menghukumnya secara berlebihan bila sang anak melakukan kesalahan. Untuk menegakkan disiplin tersebut, orang tua dapat memulainya dengan membuat perjanjian kecil dengan sang anak agar mengerti mana hal yang baik dan benar, namun dengan cara yang tidak menyinggung mereka. Di atas semua itu, sangat penting bagi orangtua untuk menjaga komunikasi, bersabar dan lebih memberikan kasih sayang pada sang anak yang menderita hiperaktif serta mencurahkan perhatian terhadap semua tingkah lakunya agar tetap berada dalam kontrol. Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa hiperaktif:

1. Belajar tidak teratur, berbicara dengan teman saat pelajaran, tidak dapat berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi pelajaran, lambatnya dalam menulis, daya tangkap dalam pelajaran rendah, bosan dalam mengerjakan tugas belum selesai, tidak bisa tenang dan lambat mengerjakan tugas (FA)
2. Tidak dapat mengerjakan tugas sendiri, jarang menyelesaikan tugas yang diberikan padanya baik tugas di sekolah maupun tugas rumah, sering menyela orang lain, mudah terganggu, tidak mampu menjaga emosi. sering mengganggu temannya, sering gelisah dan tidak dapat diam pada saat pelajaran berlangsung dan sering mencari perhatian (I).

Setelah melakukan pengamatan secara langsung dengan guru dan orang tua dapat diketahui bahwa: penyebab perilaku hiperaktif yang terjadi pada responden pertama (FA) antara lain:

- a. Saat Ibu hamil suka merokok, hal ini terjadi karena pada saat orang tua kehilangan anaknya yang pertama mengalami stress ringan dengan suka merokok tanpa ia sadari pada saat itu hamil lagi sudah 4 bulan, setelah mengetahui kehamilannya orang tua si anak sudah tidak merokok lagi.
- b. Orang tua yang selalu memanjakannya sejak kecil, dari kecil orang tua Farid sangat bangga atas kelahirannya, karena orang tuanya sangat menginginkan

anak laki-laki. Dari hal itu FA selalu dimanja, permintaan FA selalu dipenuhi. Sehingga kepribadian FA memiliki sifat yang manja.

Sedangkan penyebab hiperaktif responden kedua (I) yaitu:

- a. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua, kurangnya perhatian orang tua ilham kepribadian I menjadi agresif, (sering mengganggu teman, tidak sabar dan suka membrontak, tidak patuh)
- b. Kebiasaan bermain di luar rumah tanpa pantauan dari orang tua, Dengan berkebiasaan bermain diluar rumah ilham sering berbicara berlebihan dan sering bertidak tanpa berfikir,
- c. Kemampuan yang rendah dalam belajar. Dalam belajar di rumah sang anak dipantau nenek dan orang tua. Karena neneknya sudah tua dan orang tua jarang pulang rumah. Sedangkan pada saat belajar di sekolah Ilham selalu usil, tidak mau diam, selalu menjailli temannya

Ciri-ciri anak berkebutuhan khusus berikut ini adalah ciri-ciri dari jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang telah dipaparkan di atas, yakni anak disabilitas penglihatan dengan tanda-tanda anak low vision: mata tampak merah, bola mata tampak keruh (putih-putih di tengah), (Ai Teti Wahyuni, Yustika Ratna Sari, Fitria Himatul Aliyah, Siti Ai Nuraeni & Mardiah, 2023) dan kadang-kadang seperti mata kucing (bersinar), bola mata bergerak sangat cepat, penglihatan hanya mampu merespon terhadap cahaya, benda ukuran besar dengan warna mencolok, memicingkan mata pada saat terkena sinar matahari, melihat obyek, menonton televisi, membaca buku atau melihat gambar di buku sangat dekat, menonton televisi sangat dekat, bila berjalan di tempat yang belum dikenal sering tersandung dan menabrak, pada saat matahari tenggelam tidak bisa melihat jelas (rabun senja), sering membentur-benturkan kepala ke tembok.((, 2023)

- a. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak hiperaktif responden pertama antara lain: bekerjasama dengan orang tua, membimbing dan memotivasi dan memfasilitasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, memberi penghargaan atau hadiah, bersikap sabar, memataui terus-menerus dan memberi jam tambahan pelajaran.

- b. Upaya-upaya guru untuk mengatasi anak hiperaktif responden ke dua sebagai berikut: mengadakan kunjungan rumah, mengatur tempat duduk, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penanganan khusus, memberikan perhatian dan menanamkan nilai-nilai, membimbing, memotivasi, dan mendorong, memberi penghargaan dan sabar.
- c. Upaya orang tua dalam mengatasi anak hiperaktif responden pertama yaitu: berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, selalu memberi motivasi dan dorongan yang positif, bekerjasama dengan guru, memberikan bimbingan belajar khusus dan sabar, memantau, memberi penghargaan dan sabar.
- d. Upaya orang tua dalam mengatasi anak hiperaktif responden kedua yaitu: memberikan perhatian, meluangkan waktu, membina komunikasi yang baik antara sekolah, guru dan orang tua, memantau kegiatan anak dan memberikan contoh tauladan yang baik.

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat diidentifikasi bahwa adanya sebabsebab, dan upaya penanganannya. Pada (FA) mengalami pembelajaran yang tidak teratur, kurang berkonsentrasi dan lambannya mengerjakan tugas. Maka penanganan yang dilakukan guru yang dikolaborasikan dengan orang tua yakni pada saat belajar tergantung kemauan anak, sering ngobrol di kelas, lambat pada saat menulis menemani saat belajar, mengatur suasana belajar, menambah jam pelajaran, bekerjasama dengan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan anak hiperaktif dengan upaya pembiaran bermain aktif sesuai dengan keinginan anak, maka setelah itu anak diarahkan untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan bermain aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri (Wahyuni, 2022) Sedangkan pada (I) merupakan tipikal anak yang suka memberontak, tidak pernah menyelesaikan tugas, sering mengganggu temannya, daya tangkap kurang, sering mencari perhatian. Sehingga upaya yang dapat dilakukan yakni: orang dewasa disekitar anak harus menunjukkan kasih sayang yang lebih, suka mengikuti kata hati, ingin mendapatkan perhatian dari orang lain.

Temuan studi yang dapat dihubungkan dengan kajian teori dari hasil penelitian adalah perilaku anak hyperaktif merupakan kondisi ketika anak terus aktif tidak melihat waktu, situasi dan suasana sekitar. Berikut tanda-tanda anak hyperaktif pada kedua anak yaitu: berdiri di tengah kelas dan berjalan-jalan ketika guru sedang berbicara. Sehingga peran sekolah yakni mendukung anak secara emosional, diberikan penanganan khusus, cara belajar anak hyperaktif harus melalui pembiasaan dan pengulangan. pembiasaan akan membuat anak menjadi mengenal, mengetahui dan ingat apa yang saja yang harus dia lakukan. Menurut (Ilmi, 2021) pola pembiasaan pada anak dapat menanamkan sikap keteladanan pada anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan RA AL-HIDAYAH mempunyai cara tersendiri untuk menangani anak hyperaktif di sekolah, diantaranya adalah: a) Mencari faktor pemicu. Sekolah/lembaga harus mencari penyebab anak hyperaktif, misalnya anak sulit duduk karena bosan atau membutuhkan perhatian yang khusus dari orang-orang yang ada disekelilingnya sehingga nanti bias dilakukan beberapa trik untuk menghilangkan factor tersebut, b) Membantu anak dalam menenangkan diri saat merasa frustasi dan marah. (Kuswandi, 2023) Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dikelas, seperti anak tiba-tiba merasa marah dan tidak mau diam, sebaiknya membantu anak untuk tenang atau mengambil nafas dalam-dalam sehingga anak akan jauh lebih tenang, Memberikan pengertian pada anak dengan bahasa sederhana. Apabila anak melakukan hal-hal yang tidak terpuji sebaiknya beri pengertian dengan bahasa yang mudah dimengerti olehnya, (Liana, H., B. Rahardjo., 2018) namun jangan sesekali marah pada anak yang seperti ini, karena dengan kemarahan tidak akan mau membuatnya mendengar, malah nantinya anak akan semakin tidak peduli dengan apapun, Selalu mengkomunikasikan pada orang tua. Sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tua karena disekolah hanya bisa mengupayakan. (Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., ... & Safitri, 2022) Kerjasama pihak sekolah-orang tua merupakan hal yang positif dan dianggap hal yang penting bagi keberhasilan anak di sekolah. (Qomariah et al., 2023)

Ciri-ciri anak berkebutuhan melihat obyek, menonton televisi, membaca buku atau melihat gambar di buku sangat dekat, menonton televisi sangat dekat, bila berjalan di tempat yang belum dikenal sering tersandung dan menabrak, pada saat



matahari tenggelam tidak bisa melihat jelas (rabun senja), sering membentur-benturkan kepala ke tembok. Melihat kondisi penanganan yang dilakukan guru yang dikolaborasikan dengan orang tua yakni pada saat belajar tergantung kemauan anak, sering ngobrol di kelas, lambat pada saat menulis menemani saat belajar, mengatur suasana belajar, menambah jam pelajaran, bekerjasama dengan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan anak hiperaktif dengan upaya pembiaran bermain aktif sesuai dengan keinginan anak, maka setelah itu anak diarahkan untuk kegiatan pembelajaran. Temuan studi yang dapat dihubungkan dengan kajian teori dari hasil penelitian adalah perilaku anak hyperaktif merupakan kondisi ketika anak terus aktif tidak melihat waktu, situasi dan suasana sekitar. (Noorlaia, 2010)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas terkait peran sekolah berbasis pendidikan berkarakter terhadap anak hyperaktif di RA AL-HIDAYAH Margacinta dapat ditarik kesimpulan peran sekolah berbasis pendidikan karakter terhadap anak hyperaktif belum maksimal, kurangnya ketegasan guru kepada anak. Factor penghambat yaitu perilaku anak yang tidak mau diam dan tidak bisa diberitahu sekali. Sedangkan factor pendukungnya adalah prasana yang memadai. Sebab-sebab anak hiperaktif antara lain: saat ibu hamil suka merokok, orang tua yang selalu memanjakan anak, kasih sayang yang berlebihan, kurangnya perhatian dari orang tua, kebiasaan bermain di luar rumah tanpa pantauan dari orang tua dan kemampuan yang rendah dalam belajar. Upayaupaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif tersebut antara lain: berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, tidak selalu memenuhi tuntutan anak, memberikan kasih sayang yang secukupnya dan sewajarnya, meluangkan waktu untuk anak, memantau anak setiap saat, memberikan perhatian yang cukup pada anak, membimbing dalam belajar, selalu memberi motivasi dan dorongan yang positive, menjalin hubungan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru serta sekolah.

## **Referensi**

- ( A. A. K. (2023). The Use Of Cooperative Learning Models In Natural Science Education. Sinar Dunia: *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 68–73.



- Aang Andi kuswandi, Irfan Ilmi, Yayat Hidayat, Maulana Adam Hakim, Andi Setiawan Vina Gustina Ardiani, E. N. (2023). Pelaksanaan Program Edukasi Pemilahan Dan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Didesa Bangunjaya Langkaplancar. Wahana Dedikasi: : *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 6(1).
- Ai Teti Wahyuni, Yustika Ratna Sari, Fitria Himatul Aliyah, Siti Ai Nuraeni, M., & Mardiah, & A. R. A. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat. ALKHIDMAH: *Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(4), 176–185.
- Ilmi, E. al. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat). *IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(2).
- Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., ... & Safitri, E. (2022). *Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo*. Wahana Dedikasi: *Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1).
- Kuswandi, A. A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di TK. Wahana Didaktika: *Jurnal Ilmu Kependidikan*, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 388–397.
- Liana, H., B. Rahardjo., & H. S. (2018). "Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini di paud anak kita preschool samarinda", *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(1).
- Noorlaia, I. (2010). *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus. Rahardjo.
- Qomariah, D. N., Nuraeni, D., Rahayu, S. A., & Nenci, I. S. (2023). Inisiatif Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak: Konteks Pola Asuh. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(1), 23–39. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/%0AINISIATIF>
- Wahyuni, E. a. (2022). Strategi Tk Sholeh Arrahman Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus Di Tk Sholeh Arrahman - Mangunjaya). No Title. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 01(01), 63–70.